

Jurnal Keperawatan dan Kebidanan

This is an Open Access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License which permits unrestricted non-commercial use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited

RESEARCH ARTICLE

HUBUNGAN KECEMASAN DENGAN MINAT BEROBAT MASYARAKAT PADA MASA PANDEMI COVID-19

1. Nurmiati, Program Studi Ilmu Keperawatan, STIKES Dian Husada Mojokerto, Email : nurmiati.nashrulummah@gmail.com
2. Linda Presti Fibriana, Program Studi Ilmu Keperawatan, STIKES Dian Husada Mojokerto, Email : linda.fibriana@yahoo.com
Korespondensi : nurmiati.nashrulummah@gmail.com

ABSTRAK

Pembatasan jumlah pengunjung pusat pelayanan kesehatan, penerapan protokol kesehatan dan beberapa kebijakan lain yang dikembangkan oleh pengelola rumah sakit demi mencegah terjadinya tranmisi covid-19 secara tidak langsung langsung menurunkan minat masyarakat untuk melakukan kunjungan ke pusat pelayanan kesehatan. Selain itu, minat masyarakat untuk berkunjung ke pusat pelayanan kesehatan juga dipengaruhi oleh kecemasan yang diakibatkan terjadinya pandemi serta kecemasan dapat tertular covid-19 saat berada di pusat pelayanan kesehatan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian analitik dengan pendekatan crosssectional. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian pengunjung Rumah Sakit Nashrul Ummah Lamongan selama bulan Juli 2021 yang diambil menggunakan teknik nonprobability sampling dengan pendekatan purposive sampling. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kecemasan dan variabel dependen dalam penelitian ini adalah minat berobat. Instrument pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar kuesioner. Untuk mengetahui hubungan kecemasan dengan minat berobat masyarakat pada masa pandemi covid-19 di Rumah Sakit Nashrul Ummah Lamongan digunakan Uji Lambda dengan tingkat signifikansi $\alpha : 0,05$. Dari hasil uji Lambda dengan signifikansi $\alpha (0,05)$ didapatkan nilai p value sebesar 0,000 dengan koefisien korelasi sebesar 0,848. Karena nilai p value sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$ maka hipotesis penelitian diterima yang berarti ada hubungan antara kecemasan dengan minat berobat masyarakat pada masa pandemi covid-19 di Rumah Sakit Nashrul Ummah Lamongan. Penerapan kebijakan guna mengurangi resiko transmisi covid-19 di lingkungan rumah sakit juga harus diimbangi dengan kebijakan lain yang mendukung tetap berjalannya proses pelayanan keperawatan sehingga pasien maupun pihak rumah sakit tidak mengalami kerugian akibat kebijakan yang diberlakukan selama pandemi covid-19

Kata Kunci : Kecemasan, Minat Berobat, Pandemi Covid-19

1. PENDAHULUAN

Covid-19 saat ini menjadi permasalahan dunia yang serius dengan jumlah kasusnya yang selalu mengalami peningkatan setiap harinya, menyerang setiap orang tanpa memandang usia maupun jenis kelamin dan sudah dikategorikan sebagai pandemi global (Moudy & Syakurah, 2020). Pandemi Covid-19 mengakibatkan tingkat kunjungan di fasilitas kesehatan mengalami penurunan cukup drastic (Fuadi & Irdalisa, 2020). Pada tahun 2020, jumlah kunjungan baik rawat jalan dan rawat inap di Puskesmas Wilayah Propvinsi Jawa Timur mengalami penurunan dari tahun-tahun sebelumnya, terutama pada masa pandemi Covid-19 (Alifia, 2020). Berdasarkan fakta-fakta dan penyampaian para ahli maka dapat disimpulkan bahwa pada saat ini terjadi penurunan minat berobat masyarakat ke fasilitas-fasilitas kesehatan di Jawa Timur.

Situasi covid-19 di Indonesia dilaporkan hingga akhir Mei 2021, Pemerintah Republik Indonesia telah melaporkan sebanyak 1.816.041 orang terkonfirmasi positif COVID-19 dan ada 50.404 kematian (CFR : 2,8%) terkait COVID-19 yang dilaporkan dan 1.663.998 pasien telah sembuh dari penyakit tersebut. Kementerian Kesehatan mencatat beberapa penurunan terjadi pada angka kunjungan pasien ke puskesmas dan rumah sakit hingga 83,6%. Tidak hanya itu, 43% puskesmas meniadakan pelayananan posyandu dan 56,9% puskesmas juga mengalami penurunan cakupan imunisasi. Hanya 68,7% puskesmas yang melakukan kunjungan rumah balita stunting yang mana berarti ada penurunan 32% dari kunjungan sebelum covid-19. Begitupun dengan kunjungan ke rumah ibu hamil yang menurun hingga 32%, dan puskesmas yang tidak membuka layanan tidak sesuai seperti sebelum pandemi ada 28% (Pertiwi, 2021). Pada tahun 2020 jumlah kunjungan pasien baru di Puskesmas seluruh Jawa Timur sebanyak 23.008.107 orang untuk rawat jalan dan 330.776 orang untuk rawat inap, dari yang sebelumnya 27.791.370 orang untuk rawat jalan dan 542.783 orang untuk rawat inap pada tahun 2019. Data rekam medis RSI Nashrul Ummah mencatat, selama bulan Januari 2021 – Juni 2021 jumlah pasien yang berkunjung dan memanfaatkan jasa pelayanan rumah sakit mengalami penurunan hingga mencapai angka 27% dibandingkan dengan jumlah kunjungan dengan bulan sebelumnya. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti kepada 10 pengunjung RSI Nashrul Ummah, semuanya mengatakan memiliki ketakutan dan mengalami kecemasan tertular covid-19 saat berkunjung ke rumah sakit. Namun karena kondisi kesehatan yang tidak memungkinkan, mereka terpaksa harus berkunjung ke rumah sakit untuk mendapatkan pelayanan kesehatan

Pandemi Covid-19 membuat perubahan besar pada layanan rawat jalan rumah sakit di Indonesia. Perubahan layanan rawat jalan tersebut diantaranya perubahan alur penerimaan pasien rawat jalan sesuai protokol kesehatan di mana pasien harus menggunakan masker, melakukan prosedur skrining, dan pembatasan pengunjung / pendamping pasien bahkan pemisahan pelayanan untuk pasien Covid-19 dan bukan pasien covid-19 (Pangoempia et al., 2021). Pembatasan kunjungan ke pusat pelayanan kesehatan juga mulai dilakukan pembatasan. Pembatasan yang dilakukan ini secara tidak langsung menurunkan minat yang dimiliki oleh masyarakat untuk memanfaatkan jasa pelayanan kesehatan di rumah sakit (Kemenkes RI, 2021). Selain turunnya minat masyarakat untuk memanfaatkan jasa pelayanan kesehatan selama masa pandemi, kecemasan untuk tertular covid-19 juga berpotensi dialami pengunjung RSI Nasrul Ummah Lamongan mengingat RSI Nasrul Ummah Lamongan merupakan salah satu fasilitas kesehatan yang ditunjuk untuk memberikan pelayanan perawatan bagi pasien confirm covid-19. Kecemasan yang dimiliki oleh pengguna jasa pelayanan rumah sakit, secara tidak langsung akan menurunkan minat untuk melakukan kunjungan ke rumah sakit. Selain itu hal ini juga akan berpengaruh kepada jumlah pendapatan yang diperoleh

oleh rumah sakit terutama karena RSI Nasrul Ummah Lamongan yang merupakan rumah sakit swasta dan salah satu sumber pendapatan berasal dari kunjungan atau pemanfaatan jasa pelayanan kesehatan yang dilakukan oleh pengguna jasa. Jika kondisi ini tetap berlanjut maka, selain pengguna jasa rumah sakit, pihak rumah sakit juga akan mengalami kerugian akibat tidak adanya para pengunjung yang menggunakan jasa pelayanan rumah sakit.

Kecemasan pada dasarnya merupakan respon individu terhadap situasi tertentu yang mengancam dan merupakan hal normal yang terjadi yang disertai perkembangan, perubahan, pengalaman baru, serta dalam menemukan identitas diri dan hidup (Nekada et al., 2020). Kecemasan dalam pandangan kesehatan juga merupakan suatu keadaan yang menggoncang karena adanya ancaman terhadap kesehatan. Pandemi covid-19 yang terjadi di Indonesia dan adanya alih fungsi pusat layanan kesehatan menjadi tempat perawatan dan isolasi pasien positif covid-19 menjadikan pengguna jasa pelayanan kesehatan merasa cemas jika harus berkunjung ke pusat pelayanan kesehatan karena takut tertular covid-19. Hal ini secara tidak langsung akan berdampak pada jumlah kunjungan di pusat pelayanan kesehatan. Untuk menurunkan resiko tertular dan menurunkan kecemasan yang dialami oleh pengguna jasa pelayanan kesehatan, seluruh pusat pelayanan kesehatan mulai menerapkan protokol kesehatan secara ketat. Bahkan beberapa rumah sakit juga telah menyediakan jasa pemeriksaan covid-19. Pelayanan kesehatan yang aman dan bermutu menjadi harapan dan tujuan utama dari masyarakat/pasien, petugas kesehatan, pengelola layanan kesehatan serta regulator. Bahkan di masa pandemik COVID-19 ini pun pelayanan kesehatan tetap dapat dijalankan dengan mengutamakan keselamatan pasien dan tenaga kesehatan yang bertugas. Pelayanan kesehatan di masa adaptasi kebiasaan baru akan sangat berbeda dengan keadaan sebelum COVID-19. Penyedia layanan kesehatan perlu menyiapkan prosedur keamanan yang lebih ketat dimana Protokol pencegahan dan pengendalian infeksi (PPI) diikuti sesuai standar.

2. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kecemasan dengan minat berobat masyarakat pada masa pandemi covid-19 di Rumah Sakit Nashrul Ummah Lamongan

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian analitik dengan pendekatan crosssectional. Penelitian ini melakukan pembuktian adanya hubungan kecemasan dengan minat berobat masyarakat pada masa pandemi covid-19 Di Rawat Jalan Rumah Sakit Nashrul Ummah Lamongan, dengan pendekatan cross sectional dimana menekankan pada waktu observasi variabel kecemasan dan variabel minat berobat dalam satu kali pada satu waktu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengunjung Rumah Sakit Nashrul Ummah Lamongan selama bulan Juli 2021 sebanyak 980 pengunjung. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian pengunjung Rumah Sakit Nashrul Ummah Lamongan selama bulan Juli 2021. Untuk penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin. Berdasarkan rumus penentuan besar Slovin, maka jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 284 responden. Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah nonprobability sampling dengan pendekatan purposive sampling.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari 2 variabel yaitu variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat). Variabel independen (variabel bebas) dalam penelitian ini kecemasan. Variabel dependen (variabel terikat) dalam

penelitian ini adalah minat berobat. Instrument pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar kuesioner. Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Nashrul Ummah Lamongan. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan Juli 2021. Untuk mengetahui hubungan kecemasan dengan minat berobat masyarakat pada masa pandemi covid-19 di Rumah Sakit Nashrul Ummah Lamongan digunakan uji korelasi pearson dengan tingkat signifikansi $\alpha : 0,05$. Jika nilai signifikansi yang didapatkan $< 0,05$ maka hipotesis penelitian diterima yang berarti ada hubungan kecemasan dengan minat berobat masyarakat pada masa pandemi covid-19 di Rumah Sakit Nashrul Ummah Lamongan

4. HASIL PENELITIAN

a. Usia

Tabel 1. Karakteristik responden penelitian berdasarkan usia di Rumah Sakit Nashrul Ummah Lamongan

No	Keterangan	Jumlah	Prosentase (%)
1	21-30 tahun	39	13,7
2	31-40 tahun	64	22,5
3	41-50 tahun	143	50,4
4	>50 tahun	38	13,4
Jumlah		284	100

Sumber : data penelitian, 2021

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar responden berusia 41-50 tahun yaitu sebanyak 143 responden (50,4%).

b. Pendidikan

Tabel 2. Karakteristik responden penelitian berdasarkan pendidikan di Rumah Sakit Nashrul Ummah Lamongan

No	Keterangan	Jumlah	Prosentase (%)
1	Lulus SMP	31	10,9
2	Lulus SMA	239	84,2
3	Pendidikan Tinggi	14	4,9
Jumlah		284	100

Sumber : data penelitian, 2021

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan sebagian besar responden memiliki latar belakang pendidikan lulus SMA yaitu sebanyak 239 responden (84,2%).

c. Pekerjaan

Tabel 3. Karakteristik responden penelitian berdasarkan pekerjaan di Rumah Sakit Nashrul Ummah Lamongan

No	Keterangan	Jumlah	Prosentase (%)
1	Tidak bekerja / IRT	81	27,5
2	Purna tugas / pensiunan	17	6,0
3	Pegawai negeri sipil	18	6,3
4	TNI / Polri	9	3,2
5	Swasta	75	26,4
6	Wiraswasta	28	9,9
7	Petani	56	19,7
Jumlah		284	100

Sumber : data penelitian, 2021

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hampir setengah responden tidak bekerja / IRT yaitu sebanyak 81 responden (27,5%).

d. Sumber informasi kesehatan

Tabel 4. Karakteristik responden penelitian berdasarkan sumber informasi kesehatan di Rumah Sakit Nashrul Ummah Lamongan

No	Keterangan	Jumlah	Prosentase (%)
1	Tenaga kesehatan	88	31,0
2	Televisi	167	58,8
3	Internet	29	10,2
Jumlah		284	100

Sumber : data penelitian, 2021

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan sebagian besar responden mendapatkan informasi tentang kesehatan dari televisi yaitu sebanyak 167 responden (58,8%).

e. Kecemasan masyarakat pada masa pandemi covid-19

Tabel 5. Karakteristik responden penelitian berdasarkan kecemasan masyarakat pada masa pandemi covid-19 di Rumah Sakit Nashrul Ummah Lamongan

No	Keterangan	Jumlah	Prosentase (%)
1	Kecemasan ringan	132	46,5
2	Kecemasan sedang	152	53,5
Jumlah		284	100

Sumber : data penelitian, 2021

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan sebagian besar responden mengalami kecemasan sedang yaitu sebanyak 152 responden (53,5%)

f. Minat berobat masyarakat pada masa pandemi covid-19

Tabel 6. Karakteristik responden penelitian berdasarkan minat berobat masyarakat pada masa pandemi covid-19 di Rumah Sakit Nashrul Ummah Lamongan

No	Keterangan	Jumlah	Prosentase (%)
1	Minat berobat tinggi	152	53,5
2	Minat berobat rendah	132	46,5
Jumlah		284	100

Sumber : data penelitian, 2021

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan sebagian besar responden dalam penelitian ini memiliki minat berobat tinggi yaitu sebanyak 152 responden (53,5%).

g. Hubungan kecemasan dengan minat berobat masyarakat pada masa pandemi covid-19

Tabel 7. Tabulasi silang antara kecemasan dengan minat berobat masyarakat pada masa pandemi covid-19 di Rumah Sakit Nashrul Ummah Lamongan

Kecemasan berobat	Minat berobat					
	Minat tinggi		Minat rendah		Jumlah	
	f	%	f	%	f	%
Kecemasan ringan	132	100	0	0,0	132	100
Kecemasan sedang	20	13,2	132	86,8	152	100
Jumlah	152	53,5	132	46,5	284	100
Koefisien korelasi						0,848
Sig (2-tailed)						0,000

Sumber : data penelitian, 2021

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa pada responden yang mengalami kecemasan ringan sebanyak 132 responden, seluruhnya mempunyai minat berobat yang tinggi, sedang pada responden yang mengalami kecemasan sedang sebanyak 152 responden, sebagian besar (86,8%) mempunyai minat berobat yang rendah.

Dari hasil uji korelasi Lambda dengan nilai α (0,05), didapatkan nilai p sebesar 0,000 dengan koefisien korelasi sebesar 0,848. Karena nilai p value sebesar $0,000 < \alpha$

(0,05) maka hipotesis penelitian diterima yang berarti ada hubungan antara kecemasan dengan minat berobat masyarakat pada masa pandemi covid-19 di Rumah Sakit Nashrul Ummah Lamongan

5. PEMBAHASAN

a. Kecemasan masyarakat pada masa pandemi covid-19

Dari hasil penelitian didapatkan sebagian besar responden dalam penelitian ini mengalami kecemasan sedang yaitu sebanyak 152 responden (53,5%) dan hampir setengahnya responden dalam penelitian ini mengalami kecemasan ringan yaitu sebanyak 132 responden (46,5%)

Menurut Kaplan et al (2010; Sari, 2020) kecemasan adalah respon terhadap situasi tertentu yang mengancam, dan merupakan hal yang normal terjadi menyertai perkembangan, perubahan, pengalaman baru atau yang belum pernah dilakukan, serta dalam menemukan identitas diri dan arti hidup. Kecemasan adalah reaksi yang dapat dialami siapapun. Namun cemas yang berlebihan, apalagi yang sudah menjadi gangguan akan menghambat fungsi seseorang dalam kehidupannya. Kecemasan merupakan suatu perasaan subjektif mengenai ketegangan mental yang menggelisahkan sebagai reaksi umum dari ketidakmampuan mengatasi suatu masalah atau tidak adanya rasa aman. Perasaan yang tidak menentu tersebut pada umumnya tidak menyenangkan yang nantinya akan menimbulkan atau disertai perubahan fisiologis dan psikologis (Rochman, 2010; Andri et al., 2021). Lubis (2009; Dewi, 2021) menjelaskan bahwa kecemasan adalah tanggapan dari sebuah ancaman nyata ataupun khayal. Individu mengalami kecemasan karena adanya ketidakpastian dimasa mendatang. Kecemasan dialami ketika berfikir tentang sesuatu tidak menyenangkan yang akan terjadi. Sedangkan Sundari (2004; Asmariyah et al., 2021) memahami kecemasan sebagai suatu keadaan yang menggoncangkan karena adanya ancaman terhadap kesehatan

Pandemi covid-19 yang terjadi saat ini secara tidak langsung menimbulkan kepanikan dan kecemasan di masyarakat. Hal ini dikarenakan pandemi covid-19 merupakan wabah penyakit yang belum pernah terjadi dan dialami sebelumnya meskipun dari hasil kajian klinis didapatkan bahwasanya pandemi seperti ini pernah dialami dan terjadi sebelumnya. pandemi covid-19 menimbulkan kecemasan tersendiri dimasyarakat mengingat hampir 2 tahun masa pandemi terjadi belum juga ditemukan terapi farmakologi / medis yang dapat diberikan secara tepat dan menghasilkan kesembuhan 100% kepada penderitanya. Selain itu, penambahan jumlah pasien confirm covid-19 dan pasien covid-19 yang mengalami kematian juga semakin meningkatkan kecemasan dan ketakutan dalam masyarakat. Kecemasan ini merupakan respon yang muncul dari dalam diri individu yang diakibatkan adanya stimulus / ancaman yang diterima. Salah satu stimulus yang beresiko memicu kecemasan selama masa pandemi covid-19 adalah informasi tentang covid-19 itu sendiri. Dari hasil penelitian didapatkan sebagian besar responden dalam penelitian ini mendapatkan informasi tentang kesehatan dari televisi yaitu sebanyak 167 responden (58,8%). Televisi bagi beberapa kelompok masyarakat merupakan sarana yang dapat dimanfaatkan untuk mendapatkan berbagai informasi yang penting termasuk informasi yang berkaitan dengan covid-19. Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap beberapa pemberitaan yang disampaikan melalui televisi, kecenderungan informasi yang disampaikan seputar perkembangan kasus temuan covid-19, jumlah pasien covid-19 yang dilakukan perawatan, jumlah pasien covid-19 yang sembuh serta jumlah kasus kematian akibat covid-19.

Model informasi yang disampaikan seperti ini bagi para pemangku kebijakan merupakan informasi yang tepat karena dapat dipergunakan sebagai dasar untuk penentuan kebijakan (public policy) yang akan diambil guna mengatasi pandemi covid-19. Namun bagi masyarakat awam informasi ini cenderung menjadi informasi yang menakutkan (fear appeal message) karena dalam situasi dan kondisi covid-19 yang terjadi saat ini, informasi sekecil apapun akan coba untuk diakses oleh masyarakat. Pemahaman mengenai informasi yang salah dapat memicu reaksi kecemasan pada masyarakat terkait covid-19 itu sendiri. Pada saat covid-19 sebenarnya masyarakat membutuhkan banyak informasi positif yang dapat mereka lakukan untuk bertahan dan memastikan dirinya tidak terpapar covid-19.

b. Minat berobat masyarakat pada masa pandemi covid-19

Dari hasil penelitian didapatkan sebagian besar responden dalam penelitian ini memiliki minat berobat tinggi yaitu sebanyak 152 responden (53,5%) dan hampir setengahnya responden dalam penelitian ini memiliki minat berobat rendah yaitu sebanyak 132 responden (46,5%)

Menurut Kamisa (1997; (G. G. Sari & Wirman, 2021)) Minat diartikan sebagai kehendak, keinginan atau kesukaan. Menurut Gunarso (1995; Dolo et al., 2021) Minat adalah sesuatu yang pribadi dan berhubungan erat dengan sikap. Minat dan sikap merupakan dasar bagi prasangka, dan minat juga penting dalam mengambil keputusan. Minat dapat menyebabkan seseorang giat melakukan menuju ke sesuatu yang telah menarik minatnya. Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Ketika seseorang menilai bahwa sesuatu akan bermanfaat, maka akan menjadi berminat, kemudian hal tersebut akan mendatangkan kepuasan. Ketika kepuasan menurun maka minatnya juga akan menurun. Sehingga minat tidak bersifat permanen, tetapi minat bersifat sementara atau dapat berubah-ubah. (Hurlock, 1999; Pradita, 2021). Menurut Sutjipto (2001; Rahmadani et al., 2020) menjelaskan bahwa minat adalah kesadaran seseorang terhadap suatu objek, orang, masalah, atau situasi yang mempunyai kaitan dengan dirinya. Artinya, minat harus dipandang sebagai sesuatu yang sadar. Karenanya minat merupakan aspek psikologis seseorang untuk menaruh perhatian yang tinggi terhadap kegiatan tertentu dan mendorong yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Menurut Tampubolon (1993; Yurniawati et al., 2021) mengemukakan bahwa minat adalah perpaduan antara keinginan dan kemauan yang dapat berkembang jika ada motivasi

Minat berobat dapat pula diartikan sebagai minat melakukan kunjungan ke pusat pelayanan kesehatan dan memanfaatkan jasa pelayanan kesehatan pada instalasi penyedia jasa pelayanan kesehatan. Selama masa pandemi covid-19 diberlakukan protokol kesehatan dan salah satunya adalah menghindari kerumunan. Menghindari kerumunan selanjutnya diaplikasikan dengan penerapan pembatasan kunjungan pasien ke pusat pelayanan kesehatan dan harus menggunakan janji temu terlebih dahulu untuk bisa memanfaatkan jasa pelayanan kesehatan. Selain itu, pada beberapa fasilitas kesehatan juga dapat menerapkan aturan wajib menunjukkan hasil rapid test / swab test / PCR (polymerase chain reaction). Berbagai kebijakan yang diberlakukan di fasilitas kesehatan ini dimaksudkan untuk menghindarkan tenaga kesehatan / perawat agar tidak terpapar covid-19 dari pengunjung / pengguna jasa pelayanan kesehatan serta sekaligus dimaksudkan untuk menurunkan resiko terjadinya transmisi covid-19 di fasilitas kesehatan. Rumah Sakit Nashrul Ummah Lamongan merupakan salah satu fasilitas kesehatan yang digunakan untuk melakukan isolasi dan perawatan kepada pasien confirm covid-19. Hal ini menjadikan pengelola Rumah Sakit Nashrul Ummah Lamongan harus menerapkan kebijakan tambahan disamping penerapan protokol

kesehatan secara ketat yaitu pembatasan jumlah kunjungan pasien, serta mewajibkan setiap pengguna jasa pelayanan keperawatan menunjukkan hasil rapid test / swab test / PCR (polymerase chain reaction). Hal ini secara tidak langsung menurunkan minat kunjungan yang dilakukan oleh pengguna jasa Rumah Sakit Nashrul Ummah Lamongan. Hal ini ditunjukkan dengan trend penurunan jumlah kunjungan pasien yang terjadi di Rumah Sakit Nashrul Ummah Lamongan.

c. Hubungan kecemasan dengan minat berobat masyarakat pada masa pandemi covid-19

Dari hasil penelitian didapatkan untuk responden penelitian yang mengalami kecemasan ringan, seluruhnya memiliki minat berobat tinggi selama pandemi covid-19 yaitu sebanyak 132 responden (100%), sedangkan untuk responden penelitian yang mengalami kecemasan sedang sebagian besar memiliki minat berobat rendah yaitu sebanyak 132 responden (86,8%) dan sebagian kecil memiliki minat berobat tinggi yaitu sebanyak 20 responden (13,2%). Dari hasil uji Lambda dengan signifikansi α (0,05) didapatkan nilai p value sebesar 0,000 dengan koefisien korelasi sebesar 0,848. Karena nilai p value sebesar $0,000 < \alpha$ (0,05) maka hipotesis penelitian diterima yang berarti ada hubungan antara kecemasan dengan minat berobat masyarakat pada masa pandemi covid-19 di Rumah Sakit Nashrul Ummah Lamongan

Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan Alviani (2019) tentang hubungan tingkat kecemasan dengan motivasi untuk sembuh pada pasien tuberculosis paru yang berobat di Puskesmas Surabaya. Dari hasil uji korelasi spearman rho dengan α : 0,05 didapatkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga hipotesis penelitian diterima yang berarti hubungan tingkat kecemasan dengan motivasi untuk sembuh pada pasien tuberculosis paru yang berobat di Puskesmas Surabaya.

Kecemasan yang dialami responden dalam penelitian ini dimungkinkan untuk terjadi mengingat pandemi covid-19 yang terjadi di masyarakat sudah berlangsung mulai tahun 2019 hingga saat ini namun belum ditemukan tindakan keperawatan/perawat medis yang efektif untuk dilakukan kepada pasien confirm covid-19. Selain itu tingginya angka kejadian covid-19 serta proses transmisi covid-19 yang begitu cepat dan mudah untuk terjadi semakin memicu munculnya kecemasan pada masyarakat. Selama masa pandemi covid-19, banyak masyarakat yang mulai merubah pola hidup mereka terutama saat berada didekat orang lain yang belum mereka kenal atau telah mereka kenal sebelumnya. Hal ini dikarenakan masyarakat mengalami ketakutan tertular covid-19 karena pasien confirm covid-19 dapat terinfeksi dan tanpa gejala (OTG / orang tanpa gejala). Saat berdekatan dengan orang yang tidak mereka kenal, mereka akan cenderung menghindari apalagi jika berpapasan dengan orang yang tidak menerapkan protokol kesehatan seperti tidak menggunakan masker sesuai dengan anjuran pemerintah. Namun sebaliknya, jika mereka bertemu dengan orang yang mereka kenal meskipun tidak menggunakan masker, mereka tetap berani untuk berkomunikasi dengan orang yang mereka kenal tersebut meskipun resiko tertular covid-19 juga dimungkinkan untuk terjadi. Kecemasan yang dialami oleh masyarakat karena takut tertular covid-19 menjadikannya beberapa masyarakat lebih menunda untuk berkunjung ke pusat pelayanan kesehatan untuk mendapatkan perawatan yang dibutuhkan. Hal ini selain dikarenakan ketakutan tertular covid-19, juga dikarenakan beberapa fasilitas kesehatan mewajibkan setiap pengunjung untuk menunjukkan hasil rapid test / swab test / PCR (polymerase chain reaction) terutama untuk bisa dilakukan rawat inap atau tindakan medis.

Kebijakan seperti ini pada dasarnya bukan merupakan suatu hal yang aneh mengingat kondisi pandemi covid-19 yang belum juga selesai. Pengelola rumah sakit juga meningkatkan kewaspadaan mereka agar tenaga medis yang bertugas tidak

terpapar covid-19 dan mengharuskan pengelola fasilitas kesehatan harus melakukan lockdown atau menutup layanan sementara. Kejadian seperti ini sudah banyak dilaporkan di media massa bahwa beberapa puskesmas dan rumah sakit harus menghentikan pelayanan kesehatan dikarenakan banyak tenaga medis / perawat yang bertugas dinyatakan confirm covid-19. Berbagai kebijakan yang diberlakukan ini secara tidak langsung berdampak kepada minat yang dimiliki masyarakat untuk melakukan kunjungan ke fasilitas kesehatan terutama fasilitas kesehatan yang menjadi instalasi rujukan dan instalasi perawatan serta isolasi pasien confirm covid-19. Meskipun para pengguna jasa fasilitas kesehatan memiliki penyakit, mereka lebih memilih untuk menahan sakit yang mereka miliki atau melakukan konsultasi via online dengan pihak pengelola fasilitas kesehatan mengenai langkah yang harus mereka ambil. Bentuk komunikasi seperti ini lazim ditemukan selama masa pandemi covid-19 karena komunikasi seperti ini menurunkan resiko terjadinya transmisi covid-19 serta mencegah pasien atau tenaga medis terpapar covid-19

Kecemasan berobat dan minat berobat memiliki korelasi dimana saat individu merasakan adanya kondisi yang membahayakan bagi dirinya terutama yang berasal dari lingkungan disekitar mereka, individu akan memproteksi dirinya sendiri secara otomatis. Tindakan ini wajar untuk dilakukan karena kesehatan dan keselamatan individu adalah hal yang utama. Selanjutnya kecemasan yang mereka miliki, akan menurunkan minat berobat yang individu butuhkan. Semakin tinggi kecemasan yang dimiliki individu maka semakin rendah minat individu untuk melakukan sesuatu hal termasuk minat untuk berobat. Bagi sebagian masyarakat, selama sakit yang mereka alami dapat mereka atasi sendiri, mereka akan lebih memilih mengatasi sakit mereka sendiri dibandingkan harus mengambil resiko melakukan kunjungan ke pusat pelayanan kesehatan sesuai dengan kebutuhan mereka terutama fasilitas kesehatan yang menyiapkan fasilitas mereka untuk perawatan pasien confirm covid-19.

Penurunan minat berobat masyarakat selama masa pandemi covid-19 merupakan hal yang harus disikapi secara positif mengingat langkah yang diambil masyarakat ini merupakan pilihan terbaik selama masa pandemi covid-19. Namun dilain pihak, penundaan melakukan kunjungan ke fasilitas kesehatan untuk memperoleh pelayanan kesehatan juga berpotensi meningkatkan angka kesakitan atau keparahan penyakit yang dialami oleh masyarakat. Beberapa kebijakan yang dapat diambil untuk mengatasi hal ini adalah dengan penerapan janji temu atau melakukan konsultasi via online. Selama masa pandemi covid-19 Rumah Sakit Nashrul Ummah Lamongan telah menerapkan beberapa kebijakan yaitu 1) membatasi jumlah pengunjung rumah sakit, 2) mewajibkan pengguna jasa Rumah Sakit Nashrul Ummah Lamongan terutama pasien yang akan dilakukan rawat inap atau tindakan medis untuk bisa menunjukkan hasil rapid test / swab test / PCR (polymerase chain reaction), 3) membatasi jumlah pengunjung pasien rawat inap, dan 4) menyiapkan layanan konsultasi online dan janji temu antara tenaga kesehatan (perawat / dokter) dengan pasien. Kebijakan yang diambil oleh pihak manajemen Rumah Sakit Nashrul Ummah Lamongan dimaksudkan untuk menurunkan resiko transmisi covid-19 yang terjadi di lingkungan Rumah Sakit Nashrul Ummah Lamongan karena Rumah Sakit Nashrul Ummah Lamongan juga merupakan salah satu fasilitas perawatan dan isolasi bagi pasien confirm covid-19. Meskipun hal ini secara tidak langsung menurunkan jumlah pendapatan yang seharusnya diterima oleh Rumah Sakit Nashrul Ummah Lamongan, namun kebijakan ini dianggap lebih baik dibandingkan harus mengambil resiko dilakukannya penutupan pelayanan sementara di rumah sakit

6. KESIMPULAN

- a. Kecemasan masyarakat pada masa pandemi covid-19 pada penelitian ini didapatkan bahwa sebagian besar responden mengalami kecemasan sedang yaitu sebanyak 152 responden (53,5%).
- b. Minat berobat masyarakat pada masa pandemi covid-19 dari pada penelitian didapatkan bahwa sebagian besar responden memiliki minat berobat tinggi yaitu sebanyak 152 responden (53,5%).
- c. Berdasarkan hasil uji Lambda didapatkan p value sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$ yang artinya ada hubungan antara kecemasan dengan minat berobat masyarakat pada masa pandemi covid-19 di Rumah Sakit Nashrul Ummah Lamongan, dimana semakin tinggi kecemasan pasien, maka semakin rendah minat berobat responden pada masa pandemi covid-19 di Rumah Sakit Nashrul Ummah Lamongan dan sebaliknya

7. SARAN

- a. Bagi pengelola rumah sakit

Diharapkan dari hasil penelitian yang dilakukan dapat dijadikan sebagai informasi mengenai kecemasan dan minat masyarakat dalam pemanfaatan jasa pelayanan kesehatan di masa pandemi covid-19 sehingga pengelola rumah sakit dapat menempuh upaya atau metode untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan yang diberikan agar masyarakat memiliki minat yang tinggi untuk memanfaatkan jasa pelayanan kesehatan di rumah sakit terutama dalam pemberian jaminan safety / keselamatan pengguna jasa rumah sakit

- b. Bagi perawat

Diharapkan dari hasil penelitian yang dilakukan dapat dijadikan sebagai informasi mengenai minat yang dimiliki oleh masyarakat dalam pemanfaatan jasa di rumah sakit sehingga perawat dapat lebih optimal dalam memberikan pelayanan keperawatan kepada setiap pasien yang datang dengan tetap menerapkan protokol kesehatan secara ketat agar memberikan jaminan keamanan (safety) kepada setiap pengguna jasa kesehatan di rumah sakit

- c. Bagi pasien

Diharapkan dari hasil penelitian yang dilakukan dapat dijadikan sebagai informasi mengenai mutu yang disediakan oleh rumah sakit serta jaminan pelayanan yang diberikan oleh rumah sakit selama masa pandemi covid-19 sehingga pasien yang memanfaatkan jasa pelayanan kesehatan terlindungi dan dapat terhindar dari resiko penularan covid-19 saat menggunakan jasa pelayanan kesehatan di rumah sakit

8. DAFTAR PUSTAKA

- Alifia, S. (2020). *Tugas Psikologi Kesehatan 1* (pp. 1–5).
- Alviani, N. I. (2019). *Hubungan Tingkat Kecemasan Dan Aktivitas Spiritual Dengan Motivasi Untuk Sembuh Pada Pasien Tuberkulosis Paru Yang Berobat Di Puskesmas Surabaya*. Universitas Airlangga.
- Andri, J., Padila, P., & Arifin, N. A. W. (2021). TINGKAT KECEMASAN PASIEN KARDIOVASKULER PADA MASA PANDEMI COVID-19. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 3(1), 382–389.
- Asmariyah, A., Novianti, N., & Suriyati, S. (2021). Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kota Bengkulu. *Journal Of Midwifery*, 9(1), 1–8. <https://doi.org/10.37676/jm.v9i1.1341>
- Dewi, I. P. (2021). Edukasi Protokol Kesehatan untuk Komitmen Kepatuhan Pencegahan Penularan dan Edukasi Spiritual untuk Menurunkan Kecemasan Masa Pandemi Covid-19 Melalui Kulwap. *Media Karya Kesehatan*, 4(1), 12–27.

- <https://doi.org/10.24198/mkk.v4i1.28940>
- Dolo, L. S., Yusuf, A., & Azis, R. (2021). Analisis Faktor Memengaruhi Kepatuhan Berobat Lansia Penderita Hipertensi Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Puskesmas Bulili Kota Palu. *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(2), 828–842. <https://doi.org/10.31004/prepotif.v5i2.1890>
- Fuadi, T. M., & Irdalisa. (2020). Covid 19: Antara Angka Kematian dan Angka Kelahiran. *Jurnal Sosiologi Agama Indonesia (JSAI)*, 1(3), 199–211. <https://doi.org/10.22373/jsai.v1i3.767>
- Kemendes RI, K. K. R. I. (2021). Pedoman pelayanan Rumah Sakit Pada Masa Pandemi Covid-19. In *Kemkes.go.id*. https://www.kemkes.go.id/downloads/resources/download/info-terkini/COVID-19/Pedoman-Pelayanan-Rumah-Sakit-Pada-Masa-Pandemi-COVID-19_edisi-revisi-1.pdf
- Moudy, J., & Syakurah, R. A. (2020). Pengetahuan terkait usaha pencegahan Coronavirus Disease (COVID-19) di Indonesia. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 4(3), 333–346.
- Nekada, C. D. Y., Amigo, T. A. E., & Krisnanto, P. D. (2020). *Keep Working in A State of Anxiety About Covid-19 Pandemic*. 158–165.
- Pangoempia, S. J., Korompis, G. E. C., & Rumayar, A. A. (2021). Analisis Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Pelayanan Kesehatan Di Puskesmas Ranotana Weru Dan Puskesmas Teling Atas Kota Manado. *Kesmas*, 10(1), 40–49.
- Pertiwi, S. W. P. (2021). Menkes Khawatir Jumlah Kunjungan Puskesmas Turun Drastis. *Media Indonesia*, 1. <https://mediaindonesia.com/humaniora/391227/menkes-khawatir-jumlah-kunjungan-puskesmas-turun-drastis>
- Pradita, K. Y. (2021). Determinan Faktor yang Mempengaruhi E-Trust dan Minat Menggunakan Aplikasi Alodokter. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Sains Dan Humaniora*, 5(3), 450. <https://doi.org/10.23887/jppsh.v5i3.38683>
- Rahmadani, S., Palutturi, S., & Lukmayani, F. Z. (2020). Faktor Yang Berhubungan Dengan Aksesibilitas Pasien Bpjs Kesehatan. *Hasanuddin Journal of Public Health*, 1(1), 83–91.
- Sari, G. G., & Wirman, W. (2021). Telemedicine sebagai Media Konsultasi Kesehatan di Masa Pandemi COVID 19 di Indonesia. *Jurnal Komunikasi*, 15(1), 43–54. <https://doi.org/10.21107/ilkom.v15i1.10181>
- Sari, I. (2020). Analisis Dampak Pandemi Covid- 19 Terhadap Kecemasan Masyarakat : Literature Review. *Bina Generasi: Jurnal Kesehatan*, 12(1), 69–76. <https://doi.org/10.35907/bgjk.v12i1.161>
- Yurniawati, H. N., Rohmah, H. S., & Setiatin, S. (2021). Analisis Efisiensi Nilai Bed Occupancy Rate (BOR) Pada Masa Pandemi Covid-19 Periode Triwulan 4 Tahun 2020. *Jurnal Wiyata*, 8(2), 116–122.